

BINTAL: IbM Pemanfaatan Bisnis Digital Sebagai Media Persiapan Berwirausaha Pada Anak-Anak PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah

Frendy Wibowo ^a, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra ^b, Dwi Kharisma Wati ^c

^{a,c}Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

^bProgram Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: freddywibowo88@gmail.com ^a, fbr10@dsn.dinus.ac.id ^b, dwikharismawati211@gmail.com ^c

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif tentang peningkatan pendapatan melalui digital entrepreneurship (e-commerce) serta pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan akun dan lapak di e-commerce, penentuan produk dan harga, promosi, pengemasan, dan pendistribusian produk melalui jasa ekspedisi. Metode dalam program ini adalah IbM (Iptek untuk Masyarakat), yang dilakukan melalui pendidikan dan pengarahan secara komunikasi dua arah (duplex), dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan dan pendampingan e-commerce untuk simulasi implementasi bisnis digital. Hasil program peningkatan keterampilan kewirausahaan melalui e-commerce sebagai media startup bisnis dilakukan secara bertahap: (1) metode IbM yaitu pelatihan pendaftaran dan pengelolaan profil e-commerce; (2) Mengelola akun e-commerce secara berkala sampai terjadi penjualan; (3) Menjual dan membuat laporan bisnis online yang telah dijalankan. Kegiatan pendampingan untuk membuat business plan dapat mendorong Anak PAKYM di Panti Asuhan Muhammadiyah secara mandiri dan inovatif mengembangkan ide, tujuan, strategi dan mengimplementasikan bisnis digital yang akan berjalan efektif.

Kata kunci: E-commerce, IbM, Panti Asuhan, Wirausaha

Abstract

This community service program aims to provide comprehensive education about income generation through digital entrepreneurship (e-commerce) and training and assistance in creating accounts and stalls in e-commerce, determining products and prices, promotion, packaging, and distributing products through expedition services. Method in this program is IbM (Science and Technology for the Community), which is carried out through education and direction in two-way communication (duplex), followed by skills training and assistance in e-commerce to simulate digital business implementation. The result program is improving entrepreneurial skills process through e-commerce as a business startup medium is carried out in stages: (1) the IbM method, namely training on registration and management of e-commerce profiles; (2) Managing e-commerce accounts periodically until a sale occurs; (3) Selling and making online business reports that have been run. Mentoring activities to make business plans can encourage PAKYM Children at the Muhammadiyah Orphans Orphanage to independently and innovatively develop ideas, goals, strategies and implement digital businesses that will effectively run.

Keywords: E-commerce, IbM, Orphanage, Entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Kondisi pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang sangat pesat akan sangat berpengaruh dalam bidang perekonomian negara, terutama dalam hal lapangan perkerjaan, dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat pemerintah berupaya mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Hal yang sangat penting dalam berwirausaha adalah partisipasi masyarakat yang akan memberikan pondasi yang kokoh untuk sistem ekonomi dan bisnis di negara Indonesia, semakin banyak masyarakat yang membuka lahan wirausaha makan berarti akan membuka lapangan kerja baru dan mengurangi angka kemiskinan. Pada tahun 2018 rasio kewirausahaan di Indonesia meningkat menjadi 7% dari total penduduk Indonesia [1]. Kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil

pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problematika kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya [2]. Secara netral kecakapan hidup merupakan urutan pilihan yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik. Secara konseptual, kecakapan hidup adalah urutan pilihan yang memperkuat kehidupan psikologis yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik [3]. Lebih lanjut kecakapan hidup sebagai pengetahuan yang luas dan interaksi kecakapan yang diperkirakan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia dewasa untuk dapat hidup secara mandiri [4].

Upaya untuk membentuk mental wirausaha sebenarnya telah dilakukan oleh para pengurus panti asuhan. Semua kegiatan tersebut mendapat respon baik, terbukti dengan semakin giatnya anak-anak panti asuhan mulai belajar belanja kebutuhan sehari-hari hingga kebutuhan tersier. Namun disebabkan minimnya pengetahuan dan pengalaman mereka, menyebabkan mereka terjebak di “zona nyaman” sebagai konsumen. Tujuan dari program ini adalah memberikan bekal bagi mitra agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam memasuki dunia wirausaha yang mandiri. Disamping itu, anak-anak panti asuhan akan diberikan pemahaman yang meliputi pembinaan mental, kemandirian maupun peningkatan pemahaman e-commerce agar dapat menghasilkan usaha-usaha unggul yang telah terintegrasi dengan teknologi sehingga mampu bersaing. Dengan peningkatan pengetahuan kewirausahaan yang terintegrasi dengan teknologi diharapkan mampu menumbuhkan sikap kemandirian yang matang agar biaya hidup dan biaya pendidikan dapat secara mandiri ditanggung oleh anak-anak panti asuhan, bahkan hasil usaha tersebut dapat ikut serta membantu meringankan beban panti asuhan. Hal ini akan berdampak pada perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah merupakan salah satu panti asuhan yang memiliki sistem manajemen yang baik dengan pola pengasuhan anak-anak dijalankan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Pengurus panti asuhan sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anak panti tersebut, terbukti dalam misinya yaitu mencetak anak asuh menjadi manusia Muslim yang berakhlak, cakap, percaya pada diri sendiri dan dapat hidup mandiri serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Selain beberapa hal tersebut pengasuh juga melatih semangat berwirausaha dengan menyediakan beberapa ekosistem bisnis antara lain:

1. Penyewaan Bus
2. Penyewaan Kios dan Rumah
3. Kerja sama usaha lain yang saling menguntungkan, misalnya: Penjahitan, Perbengkelan, Pertanian, Peternakan, Life Skill dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa kiat yang dilakukan oleh pengelola panti asuhan harapannya agar kemampuan dan pengetahuan anak panti asuhan tentang dunia wirausaha semakin berkembang. Kesiapan mental dan kemandirian ekonomi yang belum sempurna akan menjadi bumerang bagi masa depan anak-anak panti asuhan, bahkan setelah lulus dari sekolah. Ketatnya persaingan dibidang pendidikan dan pasar kerja juga memiliki pengaruh signifikan terhadap terhambatnya semangat anak-anak panti asuhan. Kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan e-commerce sebagai sebuah alat atau lapak untuk memulai usaha dengan biaya yang relatif rendah disertai kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh profesional membuat mereka tidak mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah:

1. Pendidikan secara komprehensif tentang mekanisme perolehan pendapatan melalui bisnis digital

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan yang melibatkan mitra secara langsung telah ditemukan permasalahan dalam hal keterampilan anak asuh dalam penguasaan perangkat lunak yang digunakan dalam memanfaatkan media sosial untuk bisnis digital.

2. Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *e-commerce* sebagai alternatif sarana bisnis digital yang efektif

Gambaran ipteks yang akan diperoleh mitra pengabdian masyarakat antara lain strategi bisnis yang dilakukan dengan memanfaatkan sosial media agar meminimalisir biaya dan pencatatan keuangan dengan menggunakan *gadget*. Pelatihan dan pendampingan *marketplace* selanjutnya menentukan produk dan harga yang akan ditawarkan, strategi yang digunakan, hingga membangun *customer relationship* dengan konsumennya. Maka dari itu, pemanfaatan bisnis digital akan membantu anak-anak panti asuhan memperoleh pendapatan sendiri dan menumbuhkan kemandirian, sehingga tidak perlu bingung ataupun bergantung pada panti asuhan lagi apabila telah lulus sekolah.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu melibatkan mitra sebagai peserta dalam merancang masa depan melalui bisnis digital dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada Anak-Anak PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dengan menggunakan pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*) dan *sharing session*. Mekanisme tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahapan yakni tahap persiapan, investigasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra pengabdian. Pada tahapan investigasi dilakukan pendalaman komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra termasuk berdiskusi mengenai langkah awal sebagai alternatif solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra [5]. Selain itu juga dilakukan identifikasi perilaku belanja online, pemahaman tentang usaha, dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi. Tahapan implementasi yang merupakan pelaksanaan kegiatan FGD dan *sharing session* tentang memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan harapan dimasa mendatang sebagai wirausaha. Selain itu membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang belum mitra kenali, serta membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui sehingga memberikan stimulus yang positif untuk menambah semangat mitra memulai usaha.

a. Metode Pendekatan Partisipatif

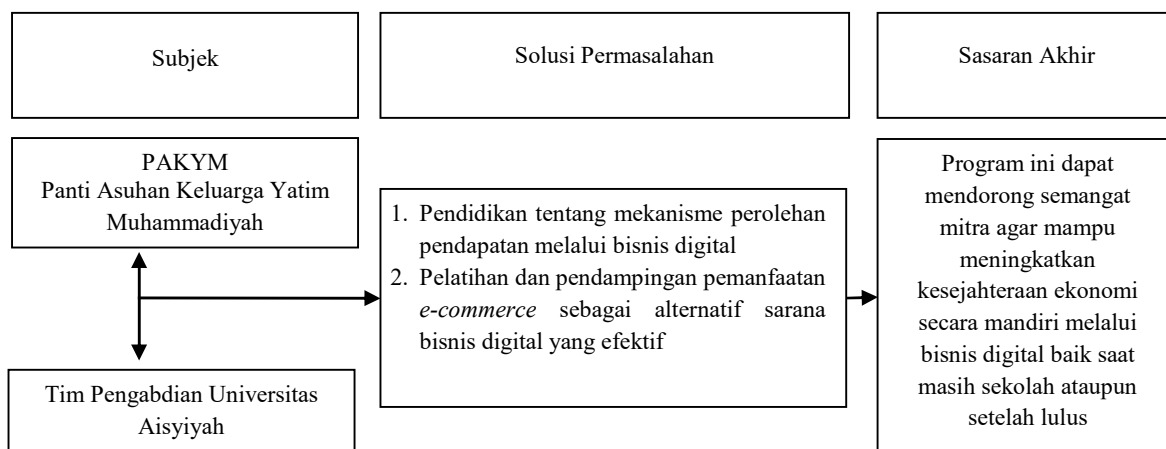
Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan PKM.

b. Metode Pendekatan Ceramah

Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan mitra.

c. Pendekatan Kelompok dan Individual

Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya untuk kegiatan promosi. Disetiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.



Gambar 1. Kerangka Program Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pemberdayaan mementingkan konsep digitalisasi karena mulai bermunculan *digital economy, artificial intelligence, big data* hingga *robotic* [6]. Bentuk implementasinya dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai bidang termasuk pengelolaan panti asuhan. Sebagai salah satu sektor usaha sosial, unit bisnis yang dijalankan oleh PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah mulai memanfaatkan digitalisasi untuk melibatkan seluruh *stakeholder*. Keberhasilan dari program ini, ditentukan pada sinergisitas tiga aspek, yaitu [7]: (1) *pantipreneur* (pengembangan SDM panti asuhan dalam berwirausaha); (2) *sociopreneur* (sinergisitas anak-anak panti asuhan dengan masyarakat sekitar sebagai upaya pemberdayaan sosio-ekonomi). Rendahnya wawasan anak-anak panti asuhan tentang kebermanfaatan teknologi digital sebagai media berwirausaha menjadi sebuah kendala utama dalam mempersiapkan kemandirian secara ekonomi dimasa mendatang. Keterbatasan kemampuan beradaptasi dengan pemanfaatan *e-commerce* yang syarat akan kecanggihan teknologi, sehingga anak-anak panti asuhan memerlukan program yang secara komprehensif dapat membimbing dan mengarahkan mereka agar dapat secara mandiri mengelola bisnis online yang dimiliki. *E-commerce* merupakan salah satu unsur penting yang menunjang perekonomian diberbagai khalayak masyarakat. Bentuk pembaharuan dibisnis ini adalah dengan munculnya mall secara online yang disebut marketplace. Didalam marketplace terdapat ketersediaan informasi yang lengkap mulai dari profil pengusaha, produk/jasa yang ditawarkan, harga, lokasi usaha, serta cara transaksinya. Maka dari itu, pemanfaatan *e-commerce* akan membantu anak-anak panti memperoleh pendapatan sendiri dan menumbuhkan kemandirian, sehingga tidak perlu bingung ataupun bergantung pada panti asuhan lagi apabila telah lulus sekolah.

Kegiatan awal yang dilakukan untuk dapat memperoleh informasi terkait kendala dan kebutuhan solusi yang dibutuhkan anak-anak panti asuhan agar dapat menjalankan bisnis secara online melalui FGD dan sharing session dengan topik kemandirian ekonomi dan kewirausahaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dengan keseluruhan tahapan pelaksanaan yang dijalankan tim pengabdian dalam mengatasi permasalahan mitra dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan tidak saja karena program-program yang telah dirancang oleh tim pengabdian memang dibutuhkan, tetapi juga karena adanya dukungan dari pihak-pihak pengurus

PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah yang merupakan mitra dalam program ini.

Tabel 1. Pemetaan Manfaat dan Biaya dari Pemberdayaan Bisnis Digital pada Panti Asuhan

Manfaat		Biaya	
Ekonomi	Sosial	Ekonomi	Sosial
Pengembangan kemampuan berwirausaha anak-anak panti asuhan	Menjaga kepercayaan masyarakat dan mitra terhadap kemampuan berwirausaha anak-anak panti asuhan	Meningkatkan biaya pengelolaan karena penambahan program pemberdayaan anak wirausahaan digital	Menimbulkan kecemburuan sosial bagi pengelola panti asuhan lainnya yang belum mengadopsi digital

Tahapan Investigasi

Tahapan investigasi dalam program ini dimaksudkan untuk menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra, mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan praktik berbisnis secara online, dan harapan mitra terhadap meningkatnya kemandirian ekonomi semenjak masih dibangku sekolah. Dalam melakukan tahapan investigasi diketahui bahwa selama ini yang dilakukan oleh anak-anak PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah adalah terbatas hingga belanja online saja. Pengurus PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah telah berinisiatif untuk mulai membatasi anak-anak untuk terus menerus belanja online dengan tujuan agar tidak terlalu konsumtif. Dalam kegiatan investigasi juga diketahui bahwa produk-produk belanja online yang dibeli oleh anak-anak panti asuhan antara lain kebutuhan sehari-hari, pakaian, sepatu, tas, dan lain sebagainya.

Selain itu, pada tahapan investigasi ini terungkap bahwa realitas yang tengah dihadapi untuk mencukupi kebutuhan hidup anak-anak panti asuhan yang bernaung di PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah saat ini masih sangat bergantung pada bantuan dari donatur saja. Hal inilah yang mendorong pimpinan PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki keinginan bahwa anak-anak harus memiliki kemandirian secara ekonomi sejak muda melalui cara berwirausaha dengan memanfaatkan ecommerce yang terintegrasi internet dengan kecanggihan teknologi dan modal yang relatif terjangkau. Tahapan investigasi yang dilakukan oleh tim pengabdian juga bertujuan untuk mengetahui program-program apa saja yang dibutuhkan dan menjadi skala prioritas dan belum pernah tersentuh di PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah. Bekal ilmu pengetahuan, dan peningkatan keterampilan berwirausaha secara online sangat dibutuhkan guna menunjang terwujudnya anak-anak PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah yang sejahtera dan mandiri. Rangkaian program kami hadir untuk menjembatani kepentingan anak-anak PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian secara ekonomi. Diharapkan pada masa yang akan datang melalui kegiatan ini dapat menghasilkan outcome sesuai yang diharapkan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya di PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah akan tetapi juga untuk masyarakat luas.

Tahapan Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat merencanakan materi dan topik bahasan yang akan didiskusikan pada saat pelaksanaan. Selain itu tim pelaksana juga merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan, survei lokasi mitra pengabdian dan berkoordinasi dengan mitra pengabdian terkait fasilitas pendukung yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan.

Terdapat empat tahapan yang secara sistematis harus dilalui sebagai media pada proses pemberdayaan anak-anak panti asuhan menjadi wirausaha digital, antara lain:

1. Fase Pendidikan Pemahaman

Fase ini merupakan proses pembaharuan dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan terkait wirausaha dan sektor digital sehingga terdapat pembaharuan dalam aspek internal dan eksternal yang nantinya menjadi solusi dari permasalahan kesiapan masa depan menghadapi industri digital. Terdapat dua penekanan pada tahapan ini pencarian dan pemrosesan informasi sehingga dapat meminimalisir ketidakpastiaan pada proses pengambilan keputusan dalam implementasi.

2. Fase Inisiasi Pemberdayaan

Fase ini merupakan persiapan awal dalam proses penjajakan terhadap media bisnis digital. Faktor internal berasal dari lingkungan panti asuhan sehingga ini menunjukkan *self-awareness* untuk mau meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mempersiapkan masa depan. Keseluruhan informasi yang akan dipergunakan, seperti: (1) kesiapan teknologi informasi; (2) kualitas dan kuantitas peserta; (3) kemampuan bersosial media. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya: (1) potensi pasar (pangsa pasar); (2) daya saing industri. Pemilihan informasi yang tepat dapat melancarkan aktivitas pemberdayaan secara efektif dan efisien.

3. Fase Hasil Penggunaan Media Bisnis Digital

Fase ini memberikan dampak positif pada anak-anak panti asuhan yang memperoleh transformasi penggunaan media bisnis digital yang dulunya dikelola secara konvensional sehingga dapat mengetasi kendala dengan biaya yang tinggi. Kemudahan dalam melakukan pencarian foto produk yang diinginkan melalui jaringan internet menjadi nilai tambah usaha yang dimiliki, sehingga konsumen hanya perlu memasukkan kata kunci produk. Hal ini dipengaruhi karena adanya perluasan pangsa pasar, peningkatan pangsa pasar, peningkatan kepercayaan pelanggan.

4. Fase Tindak Lanjut

Fase ini berisikan sebagai bentuk evaluasi secara berkala akun bisnis digital anak-anak panti asuhan sekaligus penyesuaian rancangan optimalisasi program yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan jumlah pesanan, media promosi yang efektif, kemudahan dalam menjaring konsumen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan kegiatan yang telah dilakukan, simpulan yang dihasilkan adalah kegiatan pelatihan motivasi wirausaha mampu meningkatkan jiwa entrepreneurship Anak-Anak PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan awal memasuki industri digital. Kegiatan pendampingan untuk membuat perencanaan bisnis dapat mendorong Anak-Anak PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah secara mandiri dan inovatif menyusun ide, tujuan, strategi, dan implementasi bisnis digital yang akan dijalankan. Kegiatan pendampingan dalam mengelola bisnis secara digital telah meningkatkan kualitas berpikir dan fleksibilitas akses Anak-Anak PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dalam memperoleh informasi calon pangsa pasar serta media potensial yang dapat secara efektif digunakan untuk mengembangkan engagement bisnisnya. Kegiatan pengembangan jaringan bisnis digital telah dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan volume penjualan secara massif agar tidak terlalu banyak menggunakan

biaya operasional. Pelatihan produksi dilakukan melalui kunjungan ke sentra-sentra produksi terkait agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis yang lebih baik sehingga mampu memenuhi permintaan pasar secara tepat sasaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat, kami menyarankan agar Pimpinan Universitas 'Aisyiyah Surakarta agar terus mendorong terlaksananya program pengabdian masyarakat termasuk dalam bidang pemberdayaan bidang kemandirian ekonomi yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). Selain itu Pimpinan Universitas 'Aisyiyah Surakarta juga meningkatkan kerjasama diantara pihak-pihak terkait agar program ini dapat terlaksana secara berkelanjutan sehingga adik-adik panti asuhan menyadari akan pentingnya peran mereka dalam kemandirian ekonomi para generasi muda dimasa depan melalui wirausaha dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini, semoga bermanfaat untuk PAKYM Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah, Universitas 'Aisyiyah Surakarta dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mentari, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Terobosan Dalam Berwirausaha Untuk Memanfaatkan Sumber Daya Alam. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(1), 84-88.
- [2] Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144-151.
- [3] Yuniyanto, M., Purnama, B., Kusumandari, K., & Utari, U. (2019). Inisiasi Kemampuan Berwirausaha melalui Pengenalan E-Commerce bagi Anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Cabang Blimbing Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 279-284.
- [4] Amaliah, T. H., Mattoasi, M., & Bokingo, A. H. (2019). Pengembangan Social Entrepreneurship Berbasis Budaya Lokal Menuju Kemandirian pada Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 75-84.
- [5] Rahman, F., & Mawardi, M. K. (2017). Strategi UMKM dalam membangun brand toko online di marketplace (Studi pada komunitas tokopedia di Kota Bekasi). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 39-48.
- [6] Morris, M., Schindehutte, M., dan J Allen. (2013). The Entrepreneur's Business Model: Toward A Unified Perspective. *Journal of Business Research*, 58: 726-35.
- [7] Dardak, Emil Elastianto. (2019). "Pesantren Berdaya Masyarakat Sejahtera". Dipresentasikan pada Rapat Kerja Nasional, Internasional Council for Small Business, Bali, 23 Agustus 2019.